

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas balita berada pada kelompok usia $\geq 24-59$ bulan, yaitu sebanyak 58 balita (79,5%). Pendidikan terakhir responden didominasi pendidikan tinggi (SMA/MA/SMK/ sederajat, Perguruan Tinggi), yaitu sejumlah 40 responden (54,8%).
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun ibu balita dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
3. Terdapat hubungan antara kebersihan kuku ibu balita dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
4. Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membersihkan peralatan makan balita dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
5. Terdapat hubungan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
6. Terdapat hubungan antara kondisi sarana pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
7. Terdapat hubungan antara kondisi sarana jamban sehat terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
8. Terdapat hubungan antara kondisi sarana air limbah terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
9. Terdapat pengaruh kebiasaan cuci tangan pakai sabun ibu balita terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.

10. Tidak terdapat pengaruh kebersihan kuku ibu balita terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
11. Tidak terdapat pengaruh kebiasaan membersihkan peralatan makan balita terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
12. Terdapat pengaruh kondisi sarana air bersih terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
13. Tidak terdapat pengaruh kondisi sarana pengelolaan sampah terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
14. Tidak terdapat pengaruh kondisi sarana jamban sehat terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
15. Terdapat pengaruh kondisi sarana air limbah terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.
16. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan di Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo adalah kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Ibu balita dengan $p\text{-value} = 0,001$ dan $OR = 10,230$.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Selomerto 1

Puskesmas Selomerto 1 diharapkan dapat terus meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait pencegahan diare pada balita, khususnya melalui edukasi mengenai pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), penggunaan air bersih, serta pengelolaan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan pembinaan secara berkala kepada masyarakat terkait praktik higiene dan sanitasi lingkungan.

2. Bagi Masyarakat Desa Wilayu Kecamatan Selomerto

Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada waktu-waktu penting. Masyarakat juga disarankan menggunakan sumber air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, seperti air PDAM atau sumber air yang terlindungi, guna mengurangi risiko pencemaran yang dapat menyebabkan diare. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat melakukan pengelolaan air limbah rumah tangga dengan baik melalui penggunaan atau pembangunan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang memenuhi syarat kesehatan. Masyarakat juga perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan perorangan, seperti kebersihan kuku dan peralatan makan balita, sebagai upaya pencegahan diare pada balita.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat dalam pengembangan pembelajaran serta penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan higiene perorangan, sanitasi lingkungan, dan kejadian diare pada balita. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan sumber pustaka terkait kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti dan berpotensi memengaruhi kejadian diare pada balita seperti perilaku balita, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.